

Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Depok 2

(Factors Of Anxiety In Pregnancy Trimester III Dealing With Delivery At Puskesmas Depok 2)

Asni Halil¹, Elika Puspitasari^{2*}

^{1,2} Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: elikapuspita@unisayogya.ac.id

Abstract

The gestation period begins when fertilization occurs, namely when the egg cells produced by the parent egg and sperm cells meet. Anxiety in pregnancy was a negative emotional state that involves worry about pregnancy such as one's condition and the condition of the fetus, the process of giving birth to be passed, and the problem of readiness to become a mother. This study aims to determine the relationship between age, educational and occupational parity with anxiety levels. This type of research used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study were all third-trimester pregnant women with a sample size of 50 subject. Research instrument with the HARS questionnaire. Bivariate analysis using the chi-square statistical test. The results showed that the majority of respondents experienced moderate anxiety as many as 31 respondents (62%). There were 33 respondents (66%) who become housewives. The majority of the last education was SMA as many as 39 respondents (78%). The parity of the majority of primigravidas is 28 respondents (56%). There were 43 respondents (86%) in the category <20 to >35 years old. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between work and the anxiety level of pregnant women (p -value 0.041), and there was no relationship between the anxiety level of pregnant women and age (p -value 0.340,) parity (p -value 0.288), and education (p -value 0.553).

Keyword: anxiety factors, pregnant woman,

Abstrak

Masa kehamilan dimulai saat terjadi pembuahan yaitu dimana bertemunya sel telur yang dihasilkan induk telur dan sel sperma. Kecemasan dalam kehamilan yaitu keadaan emosi negatif yang melibatkan kekhawatiran tentang kehamilan seperti kondisi diri sendiri dan keadaan janin, proses melahirkan yang akan dilalui, serta masalah kesiapan menjadi ibu. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan usia, paritas pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat kecemasan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil trimester III, sampel sebanyak 50 ibu. Instrumen penelitian dengan kuesioner HARS. Analisa bivariat menggunakan *uji statistic chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 31 responden (62%). Banyak yang menjadi ibu rumah tangga ada 33 responden (66%). Pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 39 responden (78%). Paritas mayoritas primigravida sebanyak 28 responden (56%). Usia dengan kategori <20 sampai dengan >35 tahun sebanyak 43 responden (86%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil (p -value 0,041), dan tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dengan usia (p -value 0,340,) paritas (p -value 0,288), dan pendidikan (p -value 0,553).

Kata Kunci : faktor kecemasan, ibu hamil

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO, 2019), menunjukkan sekitar 12.230.142 ibu hamil di dunia terungkap mengalami masalah pada trimester III dalam persalinan diantaranya 30%, masalah kecemasan dalam menghadapi persalinan. Sebanyak 81% Wanita di United Kingdom pernah mengalami gangguan psikologis pada kehamilan. Sedangkan di Prancis sebanyak 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama hamil, 11,8% depresi selama hamil, dan 13,2% mengalami kecemasan dan depresi (Hasim, Rizqika, and Pradewi 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2020 di Kota Yogyakarta sebesar 6,41% dari sebanyak 3.118 kehamilan hidup dengan 2 kasus kematian ibu. Faktor yang menyebabkan kecemasan dalam menghadapi persalinan yaitu kepercayaan tentang persalinan merupakan tanggapan percaya atau tidak percaya dari ibu hamil mengenai mitos yang didengar orang lain. Perasaan menjelang persalinan berkaitan dengan perasaan takut atau tidak takut yang dialami oleh ibu menjelang persalinan, rasa nyeri saat persalinan. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan, informasi dari tenaga kesehatan terkait persalinan, dan dukungan suami maupun saat akan menghadapi persalinan (Liawati and Ima 2020).

Kecemasan merupakan salah satu sumber stressor yang dialami oleh wanita. Pada umumnya seorang wanita yang mengetahui dirinya sedang hamil untuk pertama kalinya akan merasa senang dan disaat yang bersamaan rasa cemas juga timbul pada wanita tersebut akibat perubahan yang terjadi pada dirinya serta perkembangan janin yang ada dalam kandungannya (Maki, Pali, and Opod 2018). Kecemasan dalam kehamilan yaitu keadaan emosi negatif yang melibatkan kekhawatiran tentang kehamilan seperti kondisi diri sendiri dan keadaan janin, proses melahirkan yang akan dilalui, serta masalah kesiapan menjadi ibu. Masalah ini sering dikaitkan dengan efek buruk pada ibu dan janin dan memiliki dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. (Xian et al. 2019).

Kekhawatiran akan terinfeksi dan menginfeksi bayi dalam kandungannya, pengalaman persalinan sebelumnya, dan faktor ekonomi menjelang persalinan nantinya jika harus dirujuk ke rumah sakit ketika diperlukan pelayanan lebih lanjut dikarenakan kondisi keuangan. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan adalah terapi aroma (E 2020). Selain itu terapi perilaku seperti menerapkan protokol kesehatan selama melakukan pemeriksaan kehamilan antara lain mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau hand sanitizer, menggunakan masker dan serta menjaga jarak diharapkan dapat menimbulkan perasaan nyaman pada ibu hamil (Yuliani and F 2020).

Gangguan psikologi selama kehamilan dapat dikaitkan dengan berbagai macam komplikasi, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, pertumbuhan janin terhambat dan komplikasi pasca persalinan. Selain itu, gangguan psikologi ini juga dikaitkan dengan munculnya hipertensi saat kehamilan, preeklamsia, serta diabetes gestasional. Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sebagai menjadi dua jenis yaitu kepercayaan tentang persalinan dan perasaan menjelang persalinan. Faktor eksternal juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu informasi dan tenaga kesehatan dan dukungan suami (Mukhadiono, Subagyo, and Wahyuningsih 2018).

Data studi pendahuluan yang dilakukan Puskesmas Depok 2 pada satu bulan terdapat sejumlah 133 ibu hamil yang rutin periksa. Peneliti melakukan wawancara pada 11 ibu hamil trimester III, sebanyak 9 ibu mengatakan cemas menghadapi persalinan dan 2 orang mengatakan tidak begitu cemas serta sudah siap untuk menghadapi persalinan.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan riset lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Depok 2.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian dilaksanakan pada Oktober-Desember 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi responden adalah usia gestasi lebih dari 27 minggu, ibu hamil normal, tidak ada penyulit kehamilan, kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang periksa ke Poli KIA dalam kondisi sakit atau penurunan kesadaran. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 responden. Terdapat dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner pertama adalah kuesioner tentang data demografi responden yang terdiri dari umur, paritas, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Kuesioner kedua adalah instrumen penelitian

Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang sudah diterjemakan kedalam beberapa bahasa termasuk Bahasa Indonesia dan digunakan secara luas dalam praktik sehari-hari maupun ruang lingkup penelitian. Tingkat keceemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan menggunakan kuesioner 21 pertanyaan, sistem skoring yaitu:

- skor 0 = tidak pernah,
- skor 1 = kadang-kadang,
- skor 2 = sering mengalami,
- skor 3 = selalu mengalami.

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan nilai skor item dengan hasil

- 0-9 = tidak ada cemas
- 10-16 = kecemasan ringan
- 17-29 = kecemasan sedang
- 30-63 = kecemasan berat

HASIL

Table 1. Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan, Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Depok 2

Variabel	Kecemasan Ringan	Tingkat Kecemasan		Total	<i>p value</i>
		Kecemasan Sedang	Kecemasan Berat		
Usia					
Tidak Beresiko	1 (2%)	5 (10%)	1 (2%)	7 (14%)	0,340
Beresiko	13 (26%)	26 (52%)	4 (8%)	43 (86%)	
Paritas					
Multigravida	4 (8%)	16 (32%)	2 (4%)	22 (44%)	0,288
Primigravida	10 (20%)	15 (30%)	3 (6%)	28 (56%)	
Perkerjaan					
IRT	6 (12%)	23 (46%)	4 (8%)	33 (66%)	0,041
Wiraswasta	8 (16%)	8 (16%)	1 (2%)	17 (34%)	
Pendidikan					
Menengah	10 (20%)	25 (50%)	4 (8%)	39 (78%)	0,553
Pendidikan Tinggi	4 (8%)	6 (12%)	1 (2%)	11 (22%)	

Berdasarkan hasil tabel 1. dapat dilihat bahwa responden dengan kategori usia beresiko mayoritas mengalami kecemasan sedang sebanyak 28 orang (56%). Dari hasil uji *chi square test* didapatkan nilai *p value* 0,340, tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Nilai korelasi sebesar -0,351 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

Tingkat kecemasan dalam paritas pada multigravida mayoritas mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 orang (32%). Mayoritas ibu primigravida juga mengalami kecemasan sedang sebanyak 15 orang (30%). Dari hasil uji *chi square test* didapatkan nilai *p value* 0,288, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Nilai korelasi sebesar -0,273 yang artinya korelasi negative dengan kekuatan korelasi yang lemah.

Pekerjaan responden pada kategori IRT mayoritas mengalami kecemasan sedang sebanyak 23 orang (46%) dan pada pekerjaan wiraswasta yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 orang (16%), kecemasan sedang sebanyak 8 orang (16%). Dari hasil uji *chi square test* didapatkan nilai *p value* 0,041, menunjukkan hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan tingkat kecemasan, nilai korelasi sebesar -0,526 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

Pendidikan responden dengan kategori menengah mayoritas mengalami kecemasan sedang sebanyak 25 orang (50%). Sedangkan tingkat kecemasan pada pendidikan tingkat kecemasan sedang sebanyak 6 orang (12%). Dari hasil uji *chi square test* didapatkan nilai *p value* 0,553, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dan tingkat kecemasan ibu hamil. Nilai korelasi sebesar -0,191 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan *p value* sebesar 0,340 sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia terhadap tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini dikarenakan usia tingkat kecemasan ibu hamil yang berada dikategori tidak beresiko (20-35 tahun) dan kategori yang beresiko (<20 tahun sd >35 tahun) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan ibu hamil. Sama dengan hasil penelitian Alibasjah, Izza, and Susiloningsih (2016) hasil uji hipotesis menggunakan uji *chi-square* pada usia dengan nilai *p value* 0,307 > ($\alpha=5\%$) bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Musahib, Waskito, and Syamsi (2015) menemukan bahwa usia ibu hamil tidak memiliki hubungan dengan kecemasan bersalin. Kesiapan ibu bersalin tidak bergantung pada usianya, sehingga usia tidak terjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu bersalin. Matang atau tidaknya seseorang tidak hanya berdasarkan usia. Ada yang usianya masih muda tetapi dia sudah siap untuk menjadi ibu sehingga tidak mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,228 sehingga penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil di Puskesmas Depok 2. Hal ini berarti multigravida dan primigravida tidak memberi pengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu hamil.

Studi yang dilakukan oleh Setiawati (2022) diketahui hampir separuhnya multigravida tidak cemas yaitu banyak 39 ibu hamil (41,05%). Hasil uji statistik menunjukkan (0,275 > 0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

Sejalan dengan hasil penelitian Angesti (2020) dimana hasil *p-value* sebesar 0,067 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan paritas anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulita and Nilda (2020), pada penelitian ini variabel paritas dikategorikan menjadi 2 variabel yaitu: primigravida dan multigravida, didapatkan proporsi responden yang primigravida yang mengalami kecemasan sebesar 72,2% (8 responden), lebih besar dari proporsi ibu hamil dengan multigravida yang cemas sebesar 47,1% (16 responden). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada yang bermakna antara paritas ibu dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan dengan *p value* 0,008. Dikatakan ada hubungan karena *p value* 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,041 bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini berarti pekerjaan meningkatkan interaksi sosial ibu hamil sehingga semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil. Rinata and Andayani (2018) yang menunjukkan ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 83,3% mengalami kecemasan. Responden yang memiliki pekerjaan memungkinkan ibu mendapatkan informasi dan pengalaman tentang kehamilan dari orang lain. Seseorang yang memiliki informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga ibu primigravida akan bertambah pula pengetahuan akan kehamilannya

Ibu yang tidak memiliki aktivitas diluar rumah intensitas cemas lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah. Ibu dengan aktivitas diluar rumah memungkinkan mendapatkan pengetahuan lebih tentang kehamilannya, sehingga ibu akan merasa lebih tenang dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pengetahuan lebih, sebagaimana dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa pekerjaan berpengaruh dalam stress seseorang yang memiliki aktivitas diluar rumah sehingga mendapatkan pengaruh yang banyak dari teman dan berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain dapat mengubah cara pandang seseorang dalam menerima dan mengatasi stress (Setiawati

2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,553 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini berarti pendidikan ibu hamil baik menengah (SMP & SMA/SMK) dan pendidikan tinggi (S1 dan lainnya) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan ibu hamil (Murdayah, Dwi, and Lovita 2021).

Studi yang dilakukan Suryani (2020) diperoleh nilai $p=0,592$, dimana tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Sama seperti hasil penelitian Fazdria and Meliani (2016) yang menemukan bahwa pendidikan tidak memiliki hubungan pada tingkat kecemasan ibu hamil. Penelitian Phoswa and Khaliq (2020) menjelaskan bahwa pendidikan belum sepenuhnya bisa dikatakan sebagai salah satu hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil. Teori mengatakan bahwa tingkat pendidikan bisa mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, orang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme koping positif.

KESIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan kecemasan sesuai hasil penelitian ini adalah pekerjaan (*p-value* 0,041), dan variabel lain yang tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil antara lain usia (*p-value* 0,340,) paritas (*p-value* 0,288), dan pendidikan (*p-value* 0,553). Saran diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan perbandingan bagi penelitian lain selanjutnya dan kiranya dapat mengembangkan penelitian dengan menghubungkan faktor lain seperti status kesehatan, pengetahuan dan dukungan keluarga.

REFERENSI

- Angesti. 2020. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Benowo Dan Tenggilis." Universitas Airlangga.
<https://repository.unair.ac.id/100606/>.
- Maki, Pali C, and Opod H. 2018. "Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Multigravida Trimester III Di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan." *Jurnal EBiomedik* 6(2): 103–10.
<https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.21889>.
- Fazdria, and Meliani. 2016. "Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kabupaten Langsa Tahun 2014." *Jurnal Kedokteran Syah Kuala* 1(16): 6–13.
<https://jurnal.usk.ac.id/JKS/article/viewFile/5003/4437>.
- Hasim, Rizqika, and Pradewi. 2019. "Gambaran Kecemasan Ibu Hamil." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
http://eprints.ums.ac.id/63124/1/NASKAH_PUBLIKASI_ILMIAH.pdf.
- Liawati, and Yuntika Ima. 2020. "Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Kelurahan Suka Asih Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan Kartika* 15(3).
- Mukhadiono, Subagyo, and Wahyuningsih. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 10(1): 17–23.
<http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmban>.
- Murdayah, Nopiksa Lilis Dwi, and Endah Lovita. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin." *Jambura Journal of Health Sciences and Research* 3(1): 115–25.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/download/8467/2613>.
- Musahib, Waskito, and Syamsi. 2015. "Hubungan Antara Pendamping Persalinan, Umur Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Klinik Kesehatan Ibu Dan Anak Puskesmas Mabelopura Kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Selatan." *Jurnal FK UNTAD*.
<https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/download/2/3>.
- Phoswa, and Khaliq. 2020. "Is Pregnancy a Risk Factor of COVID-19?" *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*: 605–9.
- Rinata, and Andayani. 2018. "Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III." *Medisains* 1(16): 14–20.
- Setiawati, Iin. 2022. "Hubungan Paritas, Usia Kehamilan Dan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Puskesmas Trageh." *Jurnal Ilmiah Obsgin* 14(13): 154–60.
<https://stikes-nhm-e-journal.id/JOB/article/download/792/788>.
- Suryani. 2020. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8: 19–28.
- Xian, Zhuo L, Dihui H, and Xiaoni Z. 2019. "Influencing Factors for Prenatal Stress, Anxiety and Depression in Early Pregnancy among Women in Chongqing, China." *Journal of Affective Disorders* (253): 292–302.
- Alibasjah, Izza K, and Susiloningsih N. 2016. "Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon." *Jurnal UGJ*.
<https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/viewFile/84/157>.
- Yuliani, and Retno Diki F. 2020. "Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden." *Sains Kebidanan* 2(2).
- Yulita, and Nilda. 2020. "Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan." *Jurnal Bidan Cerdas* 3(1).



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta